

# Implementation Of Tahsin (UMMI Method) To Improve The Quality Of Quranic Reading

## [Implementasi Tahsin (Metode UMMI) Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al Quran]

Mulia Intan<sup>1)</sup>, Eni Fariyatul Fahyuni<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: eni.fariyatul@umsida.ac.id

**Abstract.** *This research aims to analyze, understand, and describe the Ummi method developed by TPQ As Syifa, focusing on its implementation at TPQ As Syifa. The research method used is descriptive qualitative, involving data collection through observation, interviews, and documentation. After collecting the data, analysis, data classification, and conclusions were drawn. The results of the study indicate that the Ummi method at TPQ As-Syifa has had a positive impact on improving the quality of Quranic reading among students. The Ummi method involves learning and memorizing the Quran from volumes 1 to 6, with a primary foundation in understanding Tajweed. Understanding Tajweed is crucial in achieving the research goal, which is to ensure the effectiveness of teaching so that students can become Quran readers with a good understanding of Tajweed and can apply it in their daily lives. Thus, the Ummi method at TPQ As-Syifa not only enhances Quranic reading skills but also provides a strong foundation for understanding Tajweed rules, expected to be practically applied in daily life.*

**Keywords – Implementation, Tahsin UMMI Method**

**Abstrak.** *Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan metode Ummi yang dikembangkan oleh TPQ As Syifa, dengan fokus pada implementasi metode tersebut di TPQ As Syifa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi di TPQ As-Syifa memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran bagi para siswa. Metode ini melibatkan pembelajaran dan hafalan Al-Quran mulai dari jilid 1 hingga 6, dengan pemahaman tajwid sebagai fondasi utama. Pemahaman tajwid menjadi kunci dalam mencapai tujuan penelitian, yaitu memastikan keefektifan pengajaran sehingga siswa dapat menjadi pembaca Al-Quran yang memiliki pemahaman tajwid yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode Ummi di TPQ As-Syifa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran, tetapi juga memberikan landasan kuat dalam memahami aturan-aturan tajwid, yang diharapkan dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci – Implementasi, Tahsin, Metode UMMI**

## I. PENDAHULUAN

Kitab suci agama Islam Al-Quran, dianggap oleh umat Islam sebagai wahyu yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Kata "Quran" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "yang dibaca". Al-Quran dianggap sebagai sumber panduan utama bagi umat Islam, yang menawarkan ajaran tentang iman, ibadah, etika, hukum, dan aspek-aspek lain dari eksistensi manusia. Dianggap sebagai komposisi sastra paling agung dalam bahasa Arab, Al-Quran sangat dihargai karena keindahannya yang tak tertandingi dan maknanya yang mendalam. Umat Islam melihat Al-Quran sebagai sumber hukum dan cara hidup yang mengatur setiap aspek kehidupan manusia, termasuk. Turunnya kitab Al quran tidak hanya untuk dibaca saja melainkan juga untuk dipahami lalu diterapkan di kehidupan sehari-hari agar mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat. Terdapat arahan atau petunjuk, pedoman yang baik, pembelajaran untuk orang yang memahaminya dan mengamalkannya. Seperti yang telah Allah turunkan dalam QS. Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Yang artinya: “Sesungguhnya Al quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”

Membaca merupakan salah satu bagian dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan sebagai menerjemahkan simbol atau gambar kedalam suara kemudian di kombinasikan dengan kata-kata yang disusun agar seseorang dapat memahami bacaan tersebut. Aktivitas ini untuk memperluas ilmu pengetahuan juga mengasah pola pikir menjadi kreatif dan kritis[1]. Bacaan yang dibacanya hendaknya yang mudah dipahami dengan baik dan mudah diserap oleh pola pikir yang memiliki arti yang berbagai macam, yang mana diawali dengan mengenal huruf dan kata demi kata. Menggunakan keterampilan bahasa, memahami konteks, dan mengartikan arti kata dan frasa yang terstruktur adalah bagian dari proses membaca. Definisi dalam memahami dari hasil yang dibaca dengan cara mengetahui makna, dan dapat memahami isi dari bacaan. Melakukan hal ini bisa dibentuk dengan kebiasaan, yang terdapat dua sudut pandang keinginan dan keterampilan dalam membaca[2]. Sebagai salah satu cara utama untuk memperoleh pengetahuan, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan memperluas pandangan dunia, membaca sangat penting bagi perkembangan seseorang. Selain itu, membaca membantu Anda menulis dengan lebih baik, berkomunikasi dengan lebih efektif, dan mendapatkan pemahaman dan interpretasi yang lebih baik terhadap suatu materi. Membaca juga mengharuskan pembaca untuk dapat membuat hubungan antara informasi baru dan lama untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan yang lebih dalam. Seperti ayat yang telah diturunkan oleh Allah yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ. لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Yang artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (QS Al Fathir: 29-30).”

Setiap orang yang membaca Al quran, memahami, mendalami makna dari isi ayat Al quran, berbuat baik secara ikhlas dan mengerjakan solat di awal waktunya maka, orang tersebut senantiasa orang yang mengamalkan ilmunya dan berbuat baik terhadap Allah. Terdapat di dalam hadits Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda melalui haditsnya yang artinya “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah (Al quran), maka baginya satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf, Miim satu huruf”, Setiap orang yang membaca Al quran hanya satu huruf saja telah mendapatkan pahala satu kebaikan dan maksud dari satu kebaikan itu adalah diartikan sepuluh lipatnya dari orang yang hanya membaca satu huruf dari ayat Al quran.

Mendalami saat membaca Al quran mampu memberikan dampak positif pada diri seseorang untuk menjadi baik dalam akhlakunya di kehidupan sehari-hari, tidak hanya perilaku melainkan kesehatan mental akan menjadi baik. Hal ini sangat penting diajarkan saat anak masih di usia dini atau pada saat masa kanak-kanak[3]. Mempelajari Al quran tidak memandang usia, dengan cara menerapkan membaca Al quran saat masih usia dini bisa mengamalkan atau bisa mempelajari lebih banyak dari ayat Al quran, dan bisa mendalami makna dari ayat Al quran[4]. Kehidupan didunia ini akan mendapatkan berbagai cobaan dari ujian kehidupan sehari-hari, tantangan, problematika hal-hal yang negatif. Semua tantangan yang dilalui ini mengartikan bahwa jauhnya kita dari agama Allah. Dekat dengan agama Allah kita akan dijauhkan dari hal-hal yang negatif. Membaca Alquran dapat memberikan ketenangan dalam pikiran kita dan akan menuntun kita ke hal-hal yang positif dan juga dapat meningkatkan rasa cinta kita kepada Allah, nabi, rasul, malaikatnya. Membaca Al quran sama halnya dengan membaca sebuah teks, yang mana awal dari membaca mengenal dan memahami kata kata tertulis di dalamnya. Kegiatan membaca dalam pembelajaran ini adalah awal dari pemahaman hasil yang dapat diukur[5]. Sebagaimana ayat yang telah diturunkan oleh Allah, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Yang artinya : “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu” (Al-Alaq : 1)

Kemampuan membaca Al quran adalah dasar yang harus dimiliki setiap orang Islam[6]. Hal yang terpenting dalam kehidupan ini adalah kita sebagai generasi muda Islam mampu membaca Al quran dengan baik, dan mengerti akan arti isi kandungan dari ayat Al quran. Mengerti isi dari kandungan ayat dapat diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang rajin membaca Al quran dan memahami setiap ayat akan memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan yang terdiri dari fenomena alam, ilmu sains, kesehatan dan lain-lain[7]. Memiliki sikap teladan dan akhlak yang mulia ini seperti Rasulullah, yang mana Rasulullah menjadi teladan yang baik dalam Agama Islam.

Akhlah baik Rasulullah adalah alquran. Allah telah menjadikan Rasulullah sebagai teladan bagi umatnya, Allah telah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

أَفْذُ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Yang artinya : “Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada suri tauladan yang baik bagi siapa saja yang mengharap Allah dan hari akhir, serta sering mengingat Allah.”

Dalam Islam, membaca Al-Quran adalah ritual yang sangat penting. Al-Quran, yang dihormati oleh umat Islam, adalah kitab wahyu dari Tuhan yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Quran memiliki beberapa tafsir, dan umat Islam sangat memaknainya antara lain: Kewajiban Iman yang melandasi Landasan keimanan umat Islam dan sumber utama ajaran Islam adalah Al-Quran. Ajarannya merupakan bagian dari kewajiban untuk beriman kepada Allah SWT dan kepada-Nya. Kedua ada pedoman hidup, Al-Quran memberikan pedoman untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan produktif sambil meletakkan dasar untuk kehidupan akhirat Anda. Umat Islam dapat lebih memahami ajaran agama, etika, moral, hukum, dan nilai-nilai yang diinginkan Allah SWT. Ketiga, Sumber hikmah dan penyembuhan: Al-Quran dianggap sebagai obat spiritual dan sumber kebijaksanaan. Selain memberikan petunjuk, membaca Al-Quran juga memberikan kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian bagi para pembacanya.

Keempat, Amal yang baik Salah satu perilaku baik yang sangat dianjurkan oleh Islam adalah membaca Al-Quran. Pada kenyataannya, pembaca menerima manfaat dari membaca setiap huruf dalam Al-Quran. Ke lima, Memperkuat Ikatan dengan Allah, Muslim yang membaca Al-Quran dapat membangun ikatan spiritual yang lebih dekat dengan Allah SWT. Inilah saatnya untuk merenungkan firman-firman Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Sebagai hasilnya, membaca Al-Quran memiliki dampak spiritual yang mendalam dalam kehidupan umat Islam dan lebih dari sekadar kebiasaan sehari-hari.

Konteks pendidikan Al-Qur'an, upaya-upaya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan proses pembelajaran yang ideal. Tujuannya adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara penuh. Pendidikan Al-Qur'an memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang kompeten, berkualitas, dan memiliki keterampilan relevan. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama secara mendalam, menjadikan pendidikan ini sebagai fondasi yang kuat untuk kehidupan masa depan mereka. Oleh karena itu, dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, diperlukan penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini bertujuan mempermudah peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendekatan metode Ummi menjadi pilihan menarik bagi pendidik yang ingin meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ As-Syifa.

"Tahsin" adalah kata dalam bahasa Arab yang berasal dari akar kata "حَسَّنَ" (ḥasana), yang berarti "meninggikan, memperindah, atau mempercantik." Dalam dunia Islam, "tahsin" menunjukkan upaya untuk membaca, melafalkan, dan memikirkan Alquran secara akurat, menarik, dan tepat. Hal ini mencakup pengucapan setiap huruf dengan jelas dan akurat, mengikuti tajwid, atau aturan-aturan pengucapan Alquran, dan menjaga nilai-nilai estetika dalam pengucapannya. Tahsin juga mencakup mempelajari dan mempraktikkan teknik pembacaan Al-Quran yang tepat, yang meliputi sikap serius, ketulusan, dan penghormatan terhadap teks suci. Hal ini merupakan komponen penting dalam menghormati kesucian Al-Quran dan memperlakukannya dengan penuh hormat. Tahsin bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat yang mendalam terhadap makna spiritual dan cita-cita Al-Quran selain membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan karena melihat permasalahan yang bermunculan dalam membaca dan mempelajari Al quran yang belum baik. Penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian menyatakan bahwa dengan melalui metode pembelajaran Ummi ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al quran. Berbagai macam metode yang diterapkan di indonesia ini, seperti metode Ummi, metode Iqro', metode Qiroati dan metode Tilawati.

Metode Ummi memberikan cara pembelajarannya cepat dalam memahami bacaan Al quran[8]. Pembelajaran dengan metode Ummi diterapkan di berbagai lembaga untuk mewujudkannya usaha keberhasilan peserta didik bisa langsung diterapkan dalam melantunkan ayat suci Al quran menggunakan metode ummi langsung sesuai dengan ilmu tajwid[9]. Tujuannya untuk mencukupi kebutuhan sekolah atau lembaga pembelajaran Al quran yang memberikan jaminan setiap siswa yang lulus sudah dapat membaca Al quran secara baik dan benar dengan bacaan tartil. Memikirkan fakta yang sering kita jumpai pada zaman sekarang anak-anak dan remaja muslim yang belum sanggup dalam membaca Al quran.

Dalam metode Ummi ini memiliki banyak sekali pendekatan yang bisa digunakan saat pembelejaran tahsin Al quran, yangmana dengan berbagai macam model ini guru-guru bisa menerapkannya secara mudah. Pendekatan yang digunakan saat pembelajaran Al quran Metode Ummi :

- 1) Individual, yang biasa digunakan saat siswa masih menempuh jilid rendah (1&2)

- 2) Klasikal Individual, guna untuk siswa membaca Al quran bersama-sama setelah itu diteruskan dengan individual.
- 3) Klasikal Baca Simak, metode pembelajaran membaca Al quran secara bersama-sama lalu diteruskan dengan baca simak.
- 4) Klasikal baca simak murni, metode ini sama dengan klasikal baca simak akan tetapi berbeda dengan klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam suatu kelompok

## II. METODE

Penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai[10]. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk lebih memahami perilaku manusia dan fenomena sosial dengan mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik, seperti wawancara, gambar, dan teks. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menjelaskan proses sosial secara menyeluruh untuk mengungkap kompleksitas masalah, memahami konteks sosial, dan menyelidiki maknanya. Metode Metode induktif yang digunakan dalam penelitian kualitatif menunjukkan bahwa teori atau pemahaman dikembangkan dari data setelah data dikumpulkan. Metode ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menyelidiki berbagai aspek dari topik yang mereka pelajari. Dalam penelitian kualitatif, studi kasus, observasi, wawancara, dan analisis dokumen adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. Biasanya, informasi yang dikumpulkan berupa data lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat interpretatif dan subjektif. Validitas bukan hanya tentang generalisasi statistik; tetapi juga tentang menafsirkan dan memahami data secara akurat[11].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Model Pembelajaran Metode Ummi.

Metode Ummi adalah salah satu pendekatan pembelajaran Al-Quran yang menekankan praktik bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu dan penuh kasih sayang[12]. Pendekatan ini juga mencakup metode klasik seperti baca dan dengar serta sistem penjaminan mutu seperti Tashih, Tahsin, sertifikasi, dan lainnya. Dalam Model Pembelajaran Metode Ummi, terdapat tiga model pembelajaran yang umumnya digunakan [13].

1. Pembelajaran secara individual, di mana setiap siswa diberikan perhatian individual untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal.
2. Pembelajaran klasikal individual, di mana jumlah siswa dalam kelas cukup besar, sekitar 35-45 orang, yang dikelompokkan berdasarkan usia dan kemampuan. Dalam metode ini, siswa membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, kemudian setelah selesai, pembelajaran dilanjutkan secara individual.
3. Pembelajaran klasikal baca dan dengar, di mana siswa membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, dan kemudian dilanjutkan dengan baca dan dengar, di mana satu siswa membaca sementara yang lainnya mendengarkan halaman yang dibacakan oleh temannya.

Dengan pendekatan-pendekatan ini, Metode Ummi bertujuan untuk memberikan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan mendalam, sambil memperhatikan kebutuhan individu siswa dan menjaga kualitas pembelajaran dengan sistem penjaminan mutu yang tepat[14]

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi mencakup beberapa aspek penting[15]. Pertama, metode langsung (*Direct Method*) diterapkan, sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Majid dalam bukunya "Strategi Pembelajaran." Pendekatan ini dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu dan pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, dan prinsip yang tersusun dengan baik. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran metode Ummi, metode langsung mengacu pada membaca langsung tanpa dieja atau diurai, dengan sedikit penjelasan. Pendekatan ini diterapkan sebagai belajar dengan melakukan secara langsung. Kedua, metode pembelajaran ini melibatkan repetisi. Repetisi membantu menunjukkan keindahan, kekuatan, dan kemudahan bacaan Al-Quran. Dengan mengulangi ayat atau surat dalam Al-Quran, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap teks suci. Terakhir, pendekatan ini menekankan pentingnya kasih sayang yang tulus. Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu atau guru dalam mendidik anak atau siswa dianggap kunci kesuksesan. Seorang guru yang mengajar Al-Quran dianjurkan untuk

meneladani sikap seorang ibu, sehingga mereka dapat menyentuh hati siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh kasih sayang.

Langkah-langkah pembelajaran dalam metode Ummi merupakan serangkaian tahapan yang harus diikuti oleh seorang guru dalam proses pengajaran Al-Quran. Berikut adalah penjabaran tahapan-tahapan pembelajaran Al-Quran metode Ummi[16] :

- 1) Pembukaan: Ini melibatkan kegiatan pengkondisian siswa untuk siap belajar. Pembukaan kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka dan pembacaan doa pembuka bersama-sama sebelum memulai pembelajaran Al-Quran.
- 2) Apersepsi: Apersepsi adalah langkah di mana materi yang telah diajarkan sebelumnya diulang kembali, sehingga dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu.
- 3) Penanaman Konsep: Langkah ini mencakup penjelasan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari tersebut. Guru menjelaskan konsep atau materi yang akan dipelajari.
- 4) Pemahaman Konsep: Pemahaman konsep berfokus pada memastikan bahwa anak-anak memahami konsep yang diajarkan. Ini dilakukan dengan melatih anak-anak membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
- 5) Latihan atau Keterampilan: Tahap latihan atau keterampilan melibatkan melancarkan bacaan anak-anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
- 6) Evaluasi: Evaluasi melibatkan pengamatan dan penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.
- 7) Penutup: Pada tahap penutup, ustadz atau ustadzah mengkondisikan anak-anak untuk tetap tertib. Ini diakhiri dengan pembacaan doa penutup dan salam penutup.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini secara berurutan, metode Ummi bertujuan untuk memberikan pembelajaran Al-Quran yang sistematis dan menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Quran[17]

## B. Implementasi Tahsin (Metode Ummi) Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al quran



(Gambar 1)

TPQ As-Syifa, tempat belajar ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam sejak dini kepada anak-anak, dengan fokus pada studi dan hafalan Al-Qur'an dan pemahaman tentang prinsip-prinsip inti Islam. Ustazah TPQ As-Syifa menjelaskan bahwa kualitas membaca Al-Quran di TPQ As-Syifa sudah sangatlah bagus dari pada menggunakan metode sebelumnya karena, metode Ummi ini sangat mudah dipahami dan kualitas membaca Al-Quran di TPQ As-Syifa sudah sangat baik dengan pembelajarannya yang sesuai standarnya Ummi. Sebelum siswa belajar membaca Al-Quran, siswa harus mengaji mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 Ummi. Jika siswa yang belum lancar saat menempuh jilid 1 atau jilid 2 dan seterusnya maka, siswa tersebut tidak akan dinaikan ke jilid selanjutnya. Maka dari itu siswa harus benar-benar lancar dan memahami bacaan yang tertulis di jilid tersebut. Siswa yang telah tuntas jilid 1 sampai 6 akan dilanjutkan memahami tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar menggunakan prinsip-prinsip tajwid, seperti yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari ilmu tajwid adalah untuk menjamin bahwa pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan kejelasan, ketepatan, dan keindahan, sehingga memudahkan pemahaman yang akurat dan tepat terhadap makna-makna yang terkandung di dalamnya. Tajwid sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran, yang mana dalam ilmu tajwid mencakup bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf Arab, berapa panjang dan pendeknya huruf, dan pedoman khusus yang harus diikuti ketika membaca

Al-quran. Pedoman ini termasuk mengidentifikasi dan membedakan antara huruf yang memiliki kualitas tertentu (makhrāj) dan melafalkannya dengan benar (sifat). Ustadzah menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas membaca Al quran di TPQ As-Syifa sudah sangat efektif karena sudah mulai adanya peningkatan antara kenaikan jilid yang telah ditargetkan untuk pelaksanaannya dan bisa dilakukan sesuai yang ditentukan.

### C. Langkah-langkah Guru Sebelum Mengajar metode Ummi

Guru-guru yang hendak mengajar ngaji dengan metode Ummi harus melakukan langkah-langkah sesuai dengan metode Ummi yang telah ditetapkan. Langkah-langkah guru sebelum menjadi guru mengaji metode ummi[18]:

- a) Pembelajaran dan melakukan pelatihan
- b) Menanamkan paham tentang metode Ummi
- c) Praktik mengajar
- d) Sertifikasi Ummi

Sertifikasi Metode Ummi bertujuan untuk menjamin bahwa para kandidat mampu mengajarkan Metode Ummi dengan efektif dan memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang Metode Ummi. Seorang guru atau instruktur yang menggunakan pendekatan Ummi untuk membaca Al-Quran dapat diakui secara hukum sebagai ahli dalam pendekatan ini dengan mendapatkan sertifikasi ini. Sertifikasi Metode Ummi dapat mencakup pemahaman tentang ide-ide dasar Metode Ummi, kemahiran menggunakan teknik instruksional, kemahiran dalam manajemen kelas, dan penilaian perkembangan siswa. Peserta akan menerima sertifikat sebagai bukti bahwa mereka telah menyelesaikan pelatihan atau kursus dan memenuhi persyaratan, yang akan menunjukkan bahwa mereka telah mempelajari keterampilan dan informasi yang diperlukan untuk mengajar menggunakan Metode Ummi. Seorang guru ketika mengajar Metode Ummi dapat ditingkatkan dengan sertifikasi dalam metode ini, yang juga dapat meningkatkan kemungkinan mendapatkan pekerjaan atau mengerjakan proyek yang berhubungan dengan Metode Ummi. Ustadzah TPQ As-Syifa menjelaskan bahwa allhamdulillah ustadzah-ustadzah di TPQ As-Syifa sudah melaksanakan sertifikasi Metode Ummi, karena itu adalah kunci bahwasannya seorang ustadzah mampu mengajarkan metode Ummi dengan Efektif.

### D. Langkah-langkah guru dalam mengajar metode Ummi



(Gambar 2)

Sebelum pembelajaran Al quran Metode Ummi, guru harus melakukan tahapan salam proses mengajar. Langkah-langkah guru dalam mengajar Metode Ummi

- a) Pembukaan
- b) Apersepsi
- c) Penanaman konsep
- d) Pemahaman konsep
- e) Latihan
- f) Evaluasi
- g) Penutup

Dalam pembelajaran Metode Ummi harus melakukan 7 tahapan seperti diatas,yang diawali dengan berdoa kemudian adanya Pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk memastikan bahwa materi tersebut terhubung dengan materi yang sedang diajarkan hari ini, kemudia dilanjutkan dengan proses menjelaskan materi atau mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, lalu sebuah metode pengajaran yang penting di mana instruktur melatih siswa untuk membaca dan memahami contoh-contoh yang relevan dengan

materi yang sedang dibahas untuk membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip yang telah diajarkan. Kemudian mengulang bacaan anak agar lebih lancar[19].

Selanjutnya ada evaluasi Guru menilai pemahaman siswa tentang materi yang telah mereka ajarkan dengan menggunakan metode Ummi, termasuk kuis, dan percakapan di kelas. Guru dapat mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan dan sejauh mana siswa telah memahami materi dengan menggunakan evaluasi ini. Dan diakhiri dengan penutup. Dengan mengikuti panduan ini, para pendidik dapat meningkatkan pemahaman murid-murid mereka terhadap materi dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

#### **E. Hasil Belajar Al Quran Menggunakan Metode Ummi**

Pengaruh Metode Ummi terhadap pembelajaran Alquran dapat berbeda tergantung pada beberapa variabel[20], termasuk komitmen siswa, kualitas instruktur, dan suasana kelas. Kemampuan siswa untuk menghafal dan membaca Alquran secara akurat adalah salah satu hasil utama dari penggunaan Metode Ummi. Siswa dapat menjadi mahir membaca Al-Quran dengan bekerja secara bertahap dan berlatih secara metodis, berkembang dari surah-surah yang lebih pendek ke surah-surah yang lebih panjang. Metode Ummi membantu siswa dalam memahami ilmu tajwid. Siswa dapat meningkatkan pelafalan dan intonasi mereka sesuai dengan standar tajwid melalui latihan yang terorganisir. Metode Ummi membantu siswa dalam mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dengan kesabaran, ketekunan, dan kepercayaan diri di samping membantu mereka menguasai seni membaca Al-Quran. Siswa dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Alquran dengan menggunakan Metode Ummi. Mereka dapat menjadi lebih berbakti dan mencintai Kitab Suci dengan merasakan kedalaman dan keindahan ajaran Alquran. Oleh karena itu, Metode Ummi dapat memberikan berbagai hasil pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, termasuk kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan mengapresiasi ajaran Islam secara menyeluruh, selain membantu mereka menghafal dan membaca Alquran.

## **VII. SIMPULAN**

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Tahsin (Metode Ummi) di TPQ As-Syifa telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran bagi para siswa. Metode Ummi, yang melibatkan pembelajaran dan hafalan Al-Quran mulai dari jilid 1 hingga 6, serta pemahaman tajwid, menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan pembelajaran di TPQ tersebut. Guru-guru TPQ As-Syifa menjalani proses sertifikasi Metode Ummi untuk memastikan keefektifan pengajaran, dengan harapan dapat menghasilkan pembaca Al-Quran yang mahir, memiliki pemahaman tajwid yang baik, dan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah guru sebelum mengajar metode Ummi mencakup pembelajaran, pelatihan, pemahaman, praktik mengajar, dan akhirnya sertifikasi Ummi. Selain itu, langkah-langkah guru dalam mengajar metode Ummi di TPQ As-Syifa mencakup pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Hasil pembelajaran Al-Quran menggunakan Metode Ummi melibatkan pengembangan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran, serta penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan, Metode Ummi di TPQ As-Syifa telah membuktikan keberhasilannya dalam membentuk generasi yang memiliki kualitas membaca Al-Quran yang baik dan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terutama kepada Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu saya dalam melakukan proses dalam penyelesaian tugas akhir ini dengan sabaik baiknya. Hingga kini bisa memberikan manfaat untuk sesama.

## **REFERENSI**

- [1] E. Harianto, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa,” *J. Didakt.*, vol. 9, no. 1, p. 2, 2020, [Online]. Available: <https://jurnaldidaktika.org/>
- [2] M. Huda, “Peningkatan Keterampilan Berbicara sebagai Upaya Kaderisasi Khatib pada Remaja Masjid,” *War. LPM*, vol. 24, no. 3, pp.

- 380–390, 2021, doi: 10.23917/warta.v24i3.13019.
- [3] I. R. Nur and R. Aryani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan,” *Akad. J. Mhs. Humanis*, vol. 2, no. 3, pp. 100–110, 2022, doi: 10.37481/jmh.v2i3.474.
- [4] Junaidin Nobisa and Usman, “Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” *AL-FIKRAH J. Stud. Ilmu Pendidik. dan Keislam.*, vol. 4, no. 1, pp. 44–70, 2021, doi: 10.36835/al-fikrah.v4i1.110.
- [5] Sa’diyah, “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran ( Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat ),” *Tarb. wa Ta’lim*, vol. 8, no. 2, pp. 92–103, 2021.
- [6] M. Fazil, “Efektivitas Penggunaan Metode Iqra’ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa Muallaf,” *Tadabbur J. Perad. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 85–103, 2020, doi: 10.22373/tadabbur.v2i1.29.
- [7] R. Joni, A. Rahman, and E. Yanuarti, “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa,” *JOEAI (Jurnal Educ. Instr.*, 2020, doi: <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289> STRATEGI.
- [8] D. Fajriani, “Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan,” *J. Pendidik. Islam Indones.*, vol. 3, no. April, pp. 179–187, 2019.
- [9] D. Hernawan, “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” *Profetika J. Stud. Islam*, vol. 19, no. 1, pp. 27–35, 2019, doi: 10.23917/profetika.v19i1.7751.
- [10] K. Kaharuddin, “Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi,” *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2020, doi: 10.26618/equilibrium.v9i1.4489.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian*. 2019.
- [12] A. Rifa’i, “IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QURAN di SDIT IHSANUL AMAL ALABIO,” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 2, pp. 85–104, 2018, doi: 10.35931/am.v0i0.27.
- [13] U. Hasunah, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santridi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang,” *J. Pendidik. Islam (E-ISSN 2550-1038)*, vol. Vol. 1, No. no. 2, pp. 160–172, 2017.
- [14] Nastiti Lutfiah Ramadhani, Ayi Sobarna, and Dinar Nur Inten, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi pada Anak Usia Dini di PG/TK X,” *J. Ris. Pendidik. Guru Paud*, no. 4, pp. 115–122, 2022, doi: 10.29313/jrpgp.v2i2.1337.
- [15] A. A. Ramadhani and W. Werdiningsih, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan,” *MA’ALIM J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 21–32, 2022, doi: 10.21154/maalim.v3i1.3921.
- [16] E. Muslimin, U. Sunan Gunung Djati Bandung, S. Julaeha, and A. Suhartini, “Konsep dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 02, no. 1, pp. 71–87, 2021.
- [17] S. Hadinata, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun,” *Ta’dib J. Pendidik. Islam dan Isu-Isu Sos.*, vol. 19, no. 1, pp. 60–79, 2021, doi: 10.37216/tadib.v19i1.423.
- [18] S. Sintia, M. Y. Siregar, and P. Islam, “Manajemen Pendidikan Islam dalam Al Quran,” *Al Itihadu J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [19] A. M. Dendi Iskandar Suhendri, Rahendra Maya, “Strategi guru al quran metode tilawaati dalam meningkatkan kemampuan membaca al quran siswa tingkat SD,” *Cendika J. Islam J. Ilm.*, vol. Vol. 2, no. 3, pp. 343–354, 2022.
- [20] A. Syaikh, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur`An di MI As-Sunniyyah Lumajang,” *Auladuna J. Prodi Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 1, pp. 89–101, 2022, doi: 10.36835/au.v4i01.1117.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*